



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2025 Page 47-61

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan

1✉

Serly Deviyanti¹, Syaiful Bachri², Jenie Palupi³

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

1✉

Email: serlydevi366@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Emesis Gravidarum pada kehamilan merupakan salah satu keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil trimester 1. Emesis gravidarum dapat diatasi antara lain dengan mengkonsumsi makan, minuman dengan cara yang tepat sesuai dengan anjuran, dan ini dipengaruhi salah satunya di pengaruhi oleh sikap. Dukungan suami memberikan peran penting dalam membentuk sikap ibu hamil. Tujuan Penelitian : menganalisis hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan. Metode: Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan populasi sebanyak 40 ibu dengan sampel sebanyak 36 ibu dengan teknik pengambilan sample yaitu proportionate random sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu kuisioner. Hasil : dari perhitungan hampir seluruh ibu hamil mendapatkan dukungan suami sebanyak 55.56% dan sebagian besar ibu hamil trimester I memiliki sikap positif dalam mengatasi emesis gravidarum sebanyak 55.56%. Kesimpulan : Hasil uji Chi Square didapatkan p value $0,009 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan dengan keeratan hubungan cukup kuat. Saran : Bidan wilayah perlu memberikan informasi dan edukasi kepada suami untuk selalu memberikan dukungan terutama dukungan emosional.

Kata Kunci : *Dukungan Suami, Sikap Ibu Hamil*

Abstract

Introduction: Emesis Gravidarum during pregnancy is one of the common complaints experienced by pregnant women in the first trimester. Emesis gravidarum can be managed by consuming food and beverages in the right way, according to recommendations, and one of the factors influencing this is attitude. The support of the husband plays an important role in shaping the attitude of the pregnant woman. Objective: To analyze the relationship between husband's support and the attitude of first-trimester pregnant women in dealing with emesis gravidarum in the working area of Kasiyan Health Center. Methods: The research design is an analytic survey with a cross-sectional approach, with a population of 40 pregnant women and a sample of 36 pregnant women using proportionate random sampling technique. The data collection tool used is a questionnaire. Results: Based on the calculations, almost all pregnant women received support from their husbands 55.56%, and almost all first-trimester pregnant women had a positive attitude in dealing with emesis gravidarum 55.56%. Analysis : The Chi-Square test results showed a p-value of $0.009 < 0.05$, indicating a significant relationship between husband's support and the attitude of first-trimester pregnant women in dealing with emesis gravidarum in the working area of Kasiyan Health Center, with a strong correlation. Discussion: Midwives in the area need to provide information and education to husbands to always provide support, especially emotional support.

Keywords: *Husband's Support, Pregnant Mother's Attitude*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang sangat penting bagi semua calon ibu, dimana calon ibu pasti akan memberikan perhatian dan perawatan terbaik terhadap kandungan. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dari kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Fase kehamilan dibagi 3 fase yaitu trimester I mulai pada periode minggu pertama sampai minggu ke-12 kehamilan, trimester II mulai pada minggu ke-13 sampai minggu ke-26, dan trimester III mulai minggu ke-28 sampai 40 minggu. Secara fisiologis perempuan hamil akan mengalami perubahan anatomi dan fisiologis pada hampir semua sistem organ ibu. (Mariantari dan Lestari 2014).

Trimester I merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Salah satu perubahan yang dialami oleh ibu hamil adalah mual dan muntah yang diakibatkan perubahan hormon dalam tubuh. Sebanyak 50%-75% ibu hamil akan mengalami gejala mual dan muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan emesis gravidarum. Biasanya mual dan muntah terjadi pada pagi hari sehingga sering kali disebut dengan morning sickness (Gulo

2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senda dkk (2023) yang berjudul Gambaran Kejadian Emesis Gravidarum Pada Trimester I dan Trimester II Di Puskesmas Pantai Amalkota Tarakan menyebutkan sebanyak 26 orang (86,7%) ibu hamil akan mengalami gejala mual dan muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan (Senda, Ariyanti, dan Retnowati 2023).

Kehamilan dengan emesis gravidarum menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 dalam Retni dkk tahun 2020 mencapai 14% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki (Retni,dkk 2020). Menurut Departemen Kesehatan tahun 2019 dalam Retni dkk tahun 2020 angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yakni dari 2.203 kehamilan yang diamati secara lengkap didapatkan sekitar 543 ibu hamil atau kurang lebih 25% ibu hamil menderita emesis gravidarum di periode awal masa kehamilan. Dimana, 60-80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40-60% angka kejadiannya ini terjadi pada ibu hamil dengan multigravida (Retni dkk, 2020).

Dari data Provinsi Jawa Timur tahun 2011 dalam Munisah dkk tahun 2023 menunjukkan bahwa ada 50-90% ibu mengalami emesis gravidarum dan ada 10-15% ibu yang mengalami hyperemesis gravidarum dari 182.815 ibu hamil yang ada (Munisah dkk, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023 didapatkan sebanyak 404 kasus ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Sedangkan data yang didapat dalam buku register kunjungan harian Puskesmas Kasiyan tahun 2023, ditemukan data kunjungan ibu hamil Trimester I sebanyak 320 orang, dimana angka kejadian emesis gravidarum sebanyak 295 (92%) ibu hamil, kemudian data bulan Januari – Maret tahun 2024 pada register kunjungan Puskesmas Kasiyan terdapat ibu hamil trimester I sebanyak 50 orang, dimana dari 50 orang ibu hamil trimester I tersebut didapatkan sebanyak 30 (75%) mengalami emesis gravidarum (Register Kunjungan Puskesmas Kasiyan, 2024).

Masalah emesis gravidarum pada ibu hamil jika tidak segera di atasi maka akan beresiko lebih parah hingga menjadi hyperemesis gravidarum. Hyperemesis gravidarum yang tidak ditangani dengan tepat berdampak buruk pada ibu hamil dan janin. Dampak yang akan timbul pada ibu hamil antara lain menyebabkan dehidrasi dan kehilangan berat badan pada ibu akibat pemenuhan nutrisi yang tidak adekuat, serta menyebabkan efek negatif pada janin, seperti berat badan lahir rendah dan prematuritas (Rudiyanti dan Rosmadewi 2019).

Penyebab emesis gravidarum sering dihubungkan dengan perubahan-perubahan hormon kehamilan salah satunya akibat peningkatan kadar hormon Human Chorionic Ganadotrophin (HCG) selama kehamilan yang menyebabkan asam lambung meningkat, hingga munculah keluhan rasa mual, hormon ini diproduksi oleh jaringan plasenta muda yang kemudian dikeluarkan melalui urin (Retnoningtyas dan Dewi 2021).

Kondisi fisiologis ini dapat di atasi dengan cara mengkonsumsi makanan, minuman dan obat secara tepat sesuai anjuran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara ibu hamil mengatasi emesis gravidarum adalah dukungan suami. Dukungan emosional, fisik, dan psikologis yang diberikan oleh suami dapat mempengaruhi sikap ibu hamil dalam menghadapi kondisi tersebut. Suami yang terlibat aktif dapat memberikan rasa aman dan nyaman, yang berperan dalam mengurangi kecemasan ibu, serta mendorong ibu untuk lebih sabar dan menerima kondisi kehamilan yang dialaminya (Mariantari dan Lestari 2014).

Dukungan suami memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap dan kondisi psikologis ibu hamil. Sikap adalah pandangan atau perasaan seseorang terhadap suatu hal yang mempengaruhi cara mereka berperilaku. Sikap ini bisa berupa kecenderungan untuk merespons suatu objek, orang, situasi, atau masalah dengan cara tertentu, baik itu positif, negatif, atau netral. Sikap mencakup perasaan, keyakinan, dan tindakan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi sesuatu (Irawan dan Friandi 2022). Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap sesuatu yang terjadi disekitar lingkungan kehidupannya (Hendrawan dan Sirine 2017).

Sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial di lingkungannya. Dalam interaksi sosial itu, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Salah satu faktor pembentukan sikap adalah orang lain yang dianggap penting (significant other), yaitu orang yang persetujuannya kita harapkan atas setiap tindakan dan pendapatnya, orang yang tidak ingin dikecewakan, dan yang berarti khusus. Misalnya orangtua, pacar, suami/istri, teman dekat, guru, pemimpin. Umumnya individu tersebut akan memiliki sikap yang searah dengan orang yang dianggap penting (Hargi, 2013).

Sikap tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi terjadi dalam interaksi manusia dan dalam hubungannya dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam atau di luar suatu kelompok dapat mengubah sikap dan menimbulkan sikap baru yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang dapat mengubah sikap adalah dukungan atau rangsangan dari orang terdekat yaitu suami (Hargi, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di poli KIA puskesmas kasiyan pada bulan Maret 2024 di dapatkan data sebanyak 20 ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum. Kemudian dari 20 ibu hamil trimester I tersebut peneliti mengambil sebanyak 10 orang untuk diwawancarai. Dari hasil wawancara 5 ibu hamil memiliki sikap positif dimana ibu hamil setuju dan menerima pendapat suami untuk meminum obat yang diberikan bidan sesuai anjuran, hal ini terjadi karena mendapatkan dukungan dari suami. Sedangkan 5 ibu hamil lainnya memiliki sikap negatif dimana ibu hamil merasa tidak setuju jika menghindari makanan yang asam yang dapat memperparah kondisi mual dan muntah dan meningkatkan asam lambung, hal ini bisa jadi disebabkan karena kurangnya dukungan dari suami.

Mariantari dan Lestari (2014) mengatakan bahwa selama masa kehamilan dukungan dari anggota keluarga dibutuhkan ibu hamil terutama dukungan suami. Dukungan suami pada ibu hamil menjadi salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam mengatasi emesis gravidarum. Seorang ibu yang memiliki sikap positif dan dukungan yang baik dari suami akan membuat proses kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Mariantari dan Lestari 2014).

Menurut Gulo tahun 2018 dalam penelitiannya mengatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan untuk memberikan ketenangan pada ibu, agar ibu dapat menerima kehamilannya, serta menerima perubahan-perubahan fisiologis dalam kehamilan (Gulo,2018). Dukungan dan kasih sayang dari suami dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Suami bertugas memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan ibu, sehingga ibu mengkonsultasikan setiap masalah yang dialaminya selama kehamilan (Mariantari dan Lestari 2014).

Dukungan yang diberikan oleh suami diharapkan dapat membantu ibu melewati kehamilan dengan perasaan senang, nyaman, percaya diri dan tanpa depresi. Sehingga ibu terhindar dari stress, karena kondisi psikologis ibu dan penerimaan ibu terhadap kehamilan akan sangat berpengaruh terhadap emesis gravidarum. Kondisi stress psikologis yang disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu yang pada awalnya dapat beradaptasi dengan kenaikan hormon dan tidak mengalami mual muntah akan mengalami mual dan muntah (Mariantari dan Lestari 2014).

Jenis-jenis dukungan suami yang dapat diberikan kepada ibu hamil emesis gravidarum ada beberapa macam, seperti dukungan emosional yaitu ketika ibu hamil mengalami

gangguan terkait kehamilannya maka dukungan emosional dari suami sangat diperlukan oleh ibu hamil terlebih lagi suami membuatnya merasa dicintai dan disayangi, menjauhkan sebab-sebab kecemasan, kesedihan yang sedang dialaminya akibat emesis gravidarum. Dukungan instrumental dimana dukungan yang bersifat nyata dalam bentuk materi dan waktu. Dukungan informasi dimana suami berperan sebagai pemberi saran dan informasi yang bisa bermanfaat untuk ibu hamil. Dukungan penilaian dimana suami berperan sebagai pembimbing dalam pemecahan masalah serta keluarga bisa memberikan support kepada ibu hamil agar lebih bersemangat dalam menghadapi gangguan kehamilannya (Mariantari dan Lestari 2014).

Upaya penanganan yang dapat dilakukan oleh bidan kepada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada kehamilan diantaranya pengobatan farmakologis dengan memberikan vitamin B6, tablet zat besi sebagai penambah darah, antihistamin, ondansentron, dan kortikosteroid. Sedangkan pengobatan non farmakologis adalah dengan memberikan KIE untuk sering makan namun dalam porsi kecil, menghindari makanan yang berbau menyengat, mengonsumsi makanan berkarbohidrat tinggi, minum jus, mengurangi stress, dan melakukan terapi komplementer (akupunktur, minum peppermint tea, mengonsumsi permen mint, aromaterapi jahe, lemon, dan wedang jahe) dan lain sebagainya. (Retnoningtyas dan Dewi 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja puskesmas kasiyan"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah sebuah rancangan atau prosedur penelitian yang dipakai untuk menganalisis data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Metode penelitian survei analitik adalah suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Tiranda, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan suami sebagai variabel bebas dengan sikap dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil

trimester I sebagai variabel terikat yang masing-masing datanya dikumpulkan dalam satu waktu yang sama.

Populasi penelitian umumnya adalah kumpulan besar individu atau objek yang menjadi focus utama dari pertanyaan penelitian (Tiranda,2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja puskesmas kasiyan yang berjumlah 40 responden periode Januari-April 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember. pada bulan Juni – Agustus tahun 2024. Metode pengolahan data yakni *Editing, Coding, Tabulating, Entry Data, dan cleaning*.

Setelah dilakukan pengolahan data, kemudian dilakukan analisa data untuk melihat adanya hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua, yaitu analisis univariat dan bivariat. Dalam melakukan penelitian peneliti mengajukan izin kepada Kepala Dinas Kesehatan melalui surat ijin permohonan dari Politeknik Kesehatan Malang Program Studi Kebidanan Jember dengan 2 langkah yakni *anonymity* dan *confidentially*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Suami

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan presentase dukungan suami pada responden trimester I dengan emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	55.60%
Tidak Baik	16	44.40%
Total	36	100,00%

Sumber : data primer tahun 2024

Dari tabel diatas, sebagian besar yaitu sebanyak 20 atau 55.60% responden mendapatkan dukungan baik, selebihnya yaitu sebanyak 16 atau 44,40% mendapatkan dukungan tidak baik.

Sikap responden

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan sikap dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	20	55.60%
Negatif	16	44.40%
Total	36	100.00%

Sumber : data primer tahun 2024

Dari tabel diatas, sebagian besar yaitu sebanyak 20 atau 55.60% responden mempunyai sikap positif dalam mengatasi emesis gravidarum, selebihnya yaitu sebanyak 16 atau 44.40% mempunyai sikap negatif.

3) Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum

Tabel 3 tabel silang hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Tahun 2024.

Dukungan Suami	Sikap ibu						P value
	Positif		Negatif		Total		
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Baik	15	41.67%	5	13.89%	20	55.56%	0.009
Tidak baik	5	13.89%	11	30.55%	16	44.44%	
Total	20	55.56%	16	44.44%	36	100.%	

Sumber : data primer tahun 2024

Dari tabel silang diatas, ternyata dukungan suami yang baik sebagian besar sebnyak 15 (41.47%) dengan sikap ibu positif, sedangkan pada dukungan suami yang tidak baik terbanyak yaitu 11 (30.55%) dengan sikap ibu yang negatif.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa *p value* sebesar 0,009 artinya H_0 diterima H_0 ditolak dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan. Untuk nilai *Koefisien Kontingensi (KK)* pada variabel dukungan suami adalah sebesar 0,401 yang artinya keeratan hubungan dukunga suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum adalah cukup kuat.

Pembahasan

Dukungan suami pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Tahun 2024

Hasil penelitian ternyata masih cukup banyak ibu hamil TM I di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan yang mendapatkan dukungan dari suami pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 16 atau 44,40%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gulo, 2018 yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan penanganan emesis gravidarum yang mendapat dukungan suami tidak baik sebanyak 7 atau 21,90%.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dukungan bisa di dapatkan dari mana saja misalnya keluarga, suami, orang tua, sanak saudara dan teman. Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan istri (Mail dkk, 2023). Dukungan suami merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai (Puspitasari, 2019).

Dukungan suami diharapkan mampu memberikan manfaat pada ibu hamil TM I yang mengalami emesis gravidarum . Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Swarjana 2022). Empat ketegori dukungan suami sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan ibu hamil yang sedang mengalami emesis gravidarum. Dukungan emosional ini merupakan salah satu bentuk dukungan berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Suami disini menjadi fasilitator sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta mambantu penguasaan terhadap emosi. Orang yang mendapatkan dukungan emosional yang tinggi cenderung merasa di dengarkan, dipahami, diperhatikan, nyaman, aman, terjamin dan disayangi (Nurjanah 2022).

Selain dukungan emosional, dukungan suami yang dirasakan ibu hamil dengan emesis gravidarum yaitu dukungan instrumental, informasi dan penilaian /penghargaan. Dukungan instrumental ini menjadikan suami sumber bantuan yang bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Dukungan yang diterima ibu hamil dalam hal ini antara lain bantuan yang nyata dan pelayanan yang diberikan secara langsung oleh suami (Swarjana,2022).

Dukungan informasi tingkah laku yang berhubungan dengan pemberian informasi dan nasehat. Dukungan informasi yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan gejala

sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh ibu hamil. Dukungan ini mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Maka suami berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Memberitahu saran dan sugesti informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah (Swarjana,2022). Kemudian yang terakhir dukungan penilaian/penghargaan adalah jenis dukungan dimana suami bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga diantaranya pemecahan masalah, membimbing dan memberi umpan balik, memberikan support, penghargaan dan perhatian. (Friedman, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain yaitu faktor tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif (Nurjanah,2022). Jumlah pendapatan suami juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami karena pada masyarakat kebanyakan 75%-100% penghasilannya digunakan untuk membiayai keperluan hidupnya bahkan banyak keluarga yang setiap bulan berpendapatan rendah kemudian pada akhirnya ibu hamil tidak diperiksakan ke pelayanan kesehatan karena tidak mempunyai kemampuan untuk membiayai.

Peneliti berpendapat ternyata masih cukup banyak sekitar 16 atau (44,40%) ibu hamil yang mendapat dukungan suami tidak baik, hal ini terutama dikarenakan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan hanya kadang bahkan tidak pernah mendapatkan dukungan emosional dari suami misalnya mengingatkan istrinya untuk menerapkan pola makan sedikit tapi sering, mendengarkan ketika istri mengeluh atau stress menghadapi mual dan muntah. Suami juga hanya kadang bahkan tidak pernah memberikan informasi kepada istri kalau mual dan muntah saat hamil adalah hal yang wajar, mengingatkan istri untuk minum obat antimual sesuai jadwal.

Menurut peneliti ada beberapa faktor yang dimungkinkan mempengaruhi kurangnya dukungan suami pada ibu hamil trimester I diantaranya yaitu : Tingkat pendidikan suami sebagaimana hasil penelitian sebagian besar hanya berpendidikan dasar. Suami yang hanya memiliki pendidikan dasar akan mempengaruhi kemampuan untuk berfikir dalam mengatasi mual dan muntah pada istrinya. Faktor lain yaitu pendapatan suami, sebagaimana hasil penelitian sebagian besar dengan pendapatan rendah. Pendapatan

suami yang rendah akan mempengaruhi kemampuan suami dalam mengakses layanan kesehatan terutama dalam hal biaya transportasi dan pengobatan.

Sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Tahun 2024

Hasil penelitian ternyata masih cukup ibu hamil TM I di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 16 atau 44,40%. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sipayung, 2022 yang menyatakan bahwa hampir seluruh responden bersikap negatif yaitu sebanyak 30 atau (60,00%) responden. Sikap adalah prediposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definisi sikap berarti suatu keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Irawan dan Friandi, t.t. 2022).

Sikap dapat dikatakan positif jika ibu hamil memiliki kecenderungan tindakan yang mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan sikap dapat dikatakan negatif jika ibu hamil memiliki kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, tidak menyukai objek tertentu (A. Wawan, 2010). Sikap tidak terbentuk dengan sendirinya namun berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok atau di luar kelompok dapat mengubah sikap dan membentuk sikap yang baru berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal di individu dengan bentuk respon menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar serta menentukan mana yang tidak sesuai dengan yang ada dalam diri individu tersebut. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap, misalnya dari teman, keluarga (suami / istri), dan media (Hargi, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa masih cukup banyak yaitu sekitar 16 atau 44,40% responden di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan yang memiliki sikap negatif. Sikap negatif ini terjadi karena masih cukup banyak ibu hamil trimester I yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju jika emesis gravidarum tersebut perlu diatasi. Misalnya ibu hamil beranggapan tidak setuju bahwa untuk mengatasi mual dan muntah bisa memilih beberapa alternatif makanan pokok yang bisa dikonsumsi agar perut tidak kosong. Ibu hamil beranggapan tidak setuju bahwa makanan yang asam tidak perlu dihindari karena tidak akan meningkatkan asam lambung yang akan memperparah mual dan muntah akibat emesis gravidarum.

Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Tahun 2024.

Hasil penelitian sebagaimana pada tabel silang menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik terbanyak dengan sikap ibu hamil yang positif. Sedangkan pada dukungan suami yang tidak baik terbanyak dengan sikap ibu hamil yang negatif, dengan arah hubungan menunjukkan hubungan yang positif. Artinya ibu hamil yang semakin mendapatkan dukungan yang baik akan semakin memiliki sikap yang positif dan sebaliknya. Hasil uji dengan Chi Square dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan. Hasil perhitungan *Koefisien Kontingensi (KK)* diperoleh nilai sebesar 0,401 yang artinya adanya keeratan hubungan yang cukup kuat dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penanganan emesis gravidarum pada trimester pertama di Klinik Leventri. Kriteria hubungan antar variabel positif atau searah yang dapat diartikan jika dukungan suami baik maka sikap ibu hamil menjadi positif dan sebaliknya.

Hubungan dukungan suami dengan sikap menurut Hargi, (2013) merupakan salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata. Bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan memberikan cinta, perhatian pada keluarga maupun pasangan (Hargi,2013). Dukungan yang diberikan oleh suami akan membantu istri dalam menjalani kehamilannya yang sedang mengalami emesis gravidarum, seperti membuat merasa tenang dan nyaman serta membantu mengurangi rasa cemas yang dapat menyebabkan nafsu makan menurun, takut dan bingung terhadap keluhan yang sedang dijalannya, memenuhi keinginan istri yang mengidam, memperhatikan gizi istri, mengantarkan istri untuk memeriksakan kehamilannya (Gulo,2018).

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum dengan korelasi positif, dimana ibu hamil yang semakin mendapatkan dukungan yang baik akan semakin memiliki sikap yang positif dan sebaliknya dimana ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami maka memiliki sikap yang negatif. Suami yang memberikan dukungan baik berupa dukungan emosional misalnya mengingatkan istrinya untuk menerapkan pola makan sedikit tapi sering dan mendengarkan ketika istri mengeluh atau stress menghadapi mual dan muntah

maka ibu hamil tersebut akan merespon secara baik, dimana respon ibu hamil akan selalu mengingat dan menghargai perhatian yang di sampaikan dari suami. Sebaliknya jika suami tidak memberikan dukungan sebagaimana di atas maka respon istri tidak akan menerapkan pola makan sedikit tapi sering dan istri akan merasa diabaikan karena suami tidak mendengarkan ketika istri mengeluh atau stress menghadapi mual dan muntah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebagian besar ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum mendapat dukungan suami positif namun masih cukup banyak yang mendapatkan dukungan secara tidak baik.
2. Sebagian besar ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum memiliki sikap positif namun masih cukup banyak yang memiliki sikap negatif.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dan Sunarti, 2019." Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda" *Borneo Studies and Research* : <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/385>.
- A. Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Bobak, Lowdwermlk, Jasen. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Fauziah, Nur Alfi, K. Komalasari, dan Dian Nirmala Sari. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I." *Majalah Kesehatan Indonesia* 3 (1): 13–18. <https://doi.org/10.47679/makein.202227>.
- Gulo, Resi Sastri. 2018. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Penanganan Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I Di Klinik Leventri Desa Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli Tahun 2018." Undergraduate, Institut Kesehatan Helvetia Medan. <http://repository.helvetia.ac.id>.
- Hargi, Jayanta Permana. 2013. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember." Undergraduate, Program Studi Ilmu Kepawatan, Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3219>.

- Hendrawan, Josia Sanchaya, dan Hani Sirine. 2017. "*Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*." *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)* 2 (03): 291–314.
- Irawan, Ade, dan Riris Friandi. 2022. "*Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022.*"
- Mail, Erfiani, Sulis Diana, Zulfa Rufaida, Farida Yuliani, dan Fitria Edni Wari. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Rena Cipta Mandiri.
- Mariantari, Yunia, dan Widia Lestari. 2014. "*Hubungan Dukungan Suami, Usia Ibu, Dan Gravida Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum*" 1 (2).
- Ningsih, Dewi Aprilia, Metha Fahriani, Melly Azhari, dan Mika Oktarina. 2020. "Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I." *Jurnal SMART Kebidanan* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.320>.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patimah, Meti. 2020. "Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I Dan Penatalaksanaannya." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (3): 570–78. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3790>.
- Retnoningtyas, Risma Dwi Sura, dan Ratna Kumala Dewi. 2021. "Pengaruh Hormon Human Chorionic Gonadotropin Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester Pertama." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1 (3): 394–402. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.306>.
- Sari, et.al. 2023. "Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban". *Indonesian Health Science Journal* 2 (3) : 1925. <https://ojsjournal.unt.ac.id/index.php/ihsj/article/view/41>.
- Sebtalesy, Cintika Yorinda. 2012. "*Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Upaya Penanganan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.*" <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/26373/Hubungan-Antara-Pengetahuan-Dengan-Sikap-Dalam-Upaya-Penanganan-Emesis-Gravidarum-Pada-Ibu-Hamil-Trimester-I>.
- Senda, Marcelina, Ririn Ariyanti, dan Yuni Retnowati. 2023. "Gambaran Kejadian Emesis Gravidarum Pada TM I Dan TM II Di Puskesmas Pantai Amal Kota Tarakan." *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)* 6 (2): 133–39. <https://doi.org/10.54100/bemj.v6i2.104>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. ALFABETA

- Swarjana, I ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuisisioner*.
- Syapitru. 2020. *Metode Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020)
- Tiranda, Yulius. 2023. *Metodologi Penelitian*. CV. Trans Info Media.
- Ulfa, Rafika. 2021. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan."
- Utaminingsyas, Farida, dan Lola Pebrianthy. 2020. "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum." *Bali Health Published Journal* 2 (1): 37–43. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v2i1.190>.
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2022. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. PT. Pustaka Baru Press.